

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah kemampuan bersosialisasi, pola asuh orangtua dan harga diri. Pada penelitian ini, peneliti hanya mengukur dan menafsirkan hasilnya, oleh karena itu desain yang sesuai untuk penelitian ini adalah berdasarkan fakta yang didapat dari penelitian ini dan dianalisis secara kuantitatif.

3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah seluruh obyek yang dimaksudkan untuk diteliti, populasi dibatasi sebagai jumlah subyek atau individu yang paling sedikit memiliki suatu sifat yang sama (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Swasta Santo Thomas 3 Medan yang berjumlah 672 orang. Kelas X berjumlah 236 orang, kelas XI berjumlah 261 orang dan kelas XII berjumlah 175 orang.

3.2.2. Sampel dan Tehnik pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2006), sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan sedikitnya memiliki satu sifat yang sama. Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasi kepada seluruh populasi. Selanjutnya syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel harus menggambarkan populasinya. Dalam istilah tehnik statistik, sampel harus merupakan populasi dalam bentuk kecil. Dari 672 orang siswa kelas

XI diambil 45 orang untuk keperluan uji coba skala. Artinya dari 672 orang siswa, 45 orang diantaranya diminta mengisi skala untuk keperluan pengujian validitas dari skala yang telah dibuat. Setelah diketahui tingkat validitas dan reliabilitas dari skala, barulah diadakan penelitian kepada 168 orang siswa (25% dari jumlah populasi) untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan.

Untuk memperoleh sampel yang dapat mencerminkan keadaan populasinya maka harus digunakan tehnik pengolahan sampel yang benar. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subyek strata-strata yang ada. Dalam hal ini strata yang dimaksud adalah kelas X sampai kelas XII yang terdiri dari 16 kelas. Dari 16 kelas ini masing-masing diambil sebanyak 25% orang untuk dijadikan sampel, sehingga berjumlah 168 orang

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara tegas dan operasional untuk mencapai prosedur pengukuran yang valid (Azwar, 2000). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Bersosialisasi

Kemampuan Bersosialisasi adalah suatu kemampuan yang ada di dalam diri individu untuk menjalin hubungan di antara sesamanya di dalam suatu lingkungan tertentu. Data untuk mengungkapnya dengan menggunakan metode skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek kemampuan bersosialisasi, yaitu kemampuan menggunakan bahasa, kemampuan berkomunikasi, kepercayaan diri dan berani tampil di depan umum.

2. Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua adalah merupakan bentuk pola asuh yang diterapkan orangtua dirumah terhadap anak-anaknya. Pola asuh yang dimaksudkan dalam penelitian ini terbagi 3, yakni *demokratis*, *otoriter* dan *permisif*.

- a. Pola asuh *otoriter* adalah suatu bentuk pola asuh orangtua yang menetapkan aturan-aturan tertentu dan mengharapkan agar anak-anaknya mengikuti dan mematuhi tanpa disertai dengan diskusi ataupun penjelasan.
- b. Pola asuh *demokratis* menekankan pada pola asuh yang mengawasi dan menanamkan norma-norma yang jelas bagi tingkah laku, bersikap tidak mencampuri ataupun bersifat membatasi, melainkan memberi kebebasan yang dapat dipertanggung jawabkan.
- c. Pola asuh *permisif* adalah pola asuh orangtua yang cenderung untuk menerima semua tingkah laku anak, tidak mengharuskan adanya kematangan perilaku dan jarang memberikan hukuman, ditandai dengan adanya disiplin yang lemah, orangtua memberikan disiplin yang tidak konsisten dan mendorong anak untuk mengekspresikan impuls-impuls mereka secara bebas.

Data mengenai pola asuh ini diungkap dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang meliputi: *Parental control*, *Maturity demands*, *Communication*, dan *Nurturance*.

3. Harga Diri

Harga diri adalah merupakan penilaian individu yang diberikan kepada dirinya sendiri yang meliputi penilaian positif ataupun negatif yang dinyatakan melalui sikap menghargai atau tidak menghargai dirinya sendiri dan

dimunculkan dalam bentuk hubungan yang menyenangkan dengan masyarakat di lingkungannya. Harga diri dalam penelitian ini diungkap dengan skala harga diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek harga diri yaitu perasaan diterima atau disertakan, perasaan mampu dan perasaan berharga.

3.4. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat dan reliabel. Prosedur ini sangat penting karena baik buruknya penelitian tergantung pada tehnik pengumpulan data (Newman, 2000). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode skala.

3.4.1. Skala Pola Asuh Orangtua (*Screening*)

Skala untuk mengungkap pola asuh orangtua ini menggunakan sistem pilihan berganda (*multiple choice*). Pilihan jawaban yang disediakan ada tiga, yakni a, b dan c. Ketiga pilihan jawaban tersebut menggambarkan pola asuh orangtua. Jawaban a menggambarkan pola asuh otoriter, pilihan jawaban b menggambarkan pola asuh demokratis dan pilihan jawaban c menggambarkan pola asuh permisif. Berikut adalah tabel distribusi penyebaran butir pernyataan skala pola asuh orangtua (*screening*) sebelum uji coba.

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Butir Pernyataan Skala Pola Asuh Orangtua (*Screening*) Sebelum Uji Coba

No	Aspek-aspek Pola Asuh Orangtua	BUTIR	Jlh
1	<i>Parental Control</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9
2	<i>Maturity Demands</i>	10,11,12,13,14,15,16,17	8
3	<i>Communication</i>	18,19,20,21,22,23,24,25	8
4	<i>Nurturance</i>	26,27,28,29,30,31,32,33	8
Jumlah		33	33

3.4.2. Skala Harga Diri

Skala harga diri ini disusun berdasarkan aspek-aspek- yang dikemukakan oleh Felker (dalam Symond, 1993), yaitu perasaan disertakan atau diterima, perasaan mampu, dan perasaan berharga.

Tabel 2. Distribusi Penyebaran Butir Pernyataan Skala Harga Diri Sebelum Uji Coba

No	Aspek-aspek Harga Diri	NOMOR BUTIR		Jlh
		Favourable	Unfavourable	
1	Kemampuan dalam menggunakan bahasa	1,9,17,25,33	2,10,18,26,34	10
2	Kemampuan berkomunikasi	3,11,19,27,35	4,12,20,28,36	10
3	Kepercayaan diri	5,13,21,29,37	6,14,22,30,38	10
4	Berani tampil di depan umum	7,15,23,31,39	8,16,24,32,40	10
Jumlah		20	20	40

3.4.3. Skala Kemampuan Bersosialisasi

Skala kemampuan bersosialisasi disusun berdasarkan aspek-aspek kemampuan bersosialisasi yang dikemukakan Siswanto (1996) yaitu: kemampuan menggunakan bahasa, kemampuan berkomunikasi, kepercayaan diri dan berani tampil di depan umum.

Tabel 3. Distribusi Penyebaran Butir Pernyataan Skala Kemampuan Bersosialisasi Sebelum Uji Coba

No	Aspek-aspek Kemampuan Bersosialisasi	NOMOR BUTIR		Jlh
		Favourable	Unfavourable	
1	Kemampuan dalam menggunakan bahasa	1,9,17,25,33	2,10,18,26,34	10
2	Kemampuan berkomunikasi	3,11,19,27,35	4,12,20,28,36	10
3	Kepercayaan diri	5,13,21,29,37	6,14,22,30,38	10
4	Berani tampil di depan umum	7,15,23,31,39	8,16,24,32,40	10
Jumlah		20	20	40

Skala harga diri dan skala kemampuan bersosialisasi dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan metode skala Likert yang dimodifikasi yaitu

pernyataan yang diikuti beberapa alternatif jawaban yang menunjukkan tingkat kesesuaian subjek terhadap pernyataan (Sekaran, 2000). Modifikasi yang dilakukan adalah dengan tidak mengikutsertakan pilihan jawaban N (netral) dengan alasan untuk menghindari kecenderungan subjek memilih pada satu jawaban alternatif N (netral) yang berarti tidak dapat menentukan pilihan jawaban. Skala dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu "Sangat Sesuai" (SS), "Sesuai" (S), "Tidak Sesuai" (ST), dan "Sangat Tidak Sesuai", (STS). Penilaian jawaban berkisar antara satu sampai dengan empat untuk masing-masing butir pernyataan. Pada butir *favorabel* nilai empat diberikan untuk jawaban "Sangat Sesuai" dan nilai satu diberikan untuk jawaban "Sangat Tidak Sesuai" (STS). Sedangkan untuk butir *unfavorabel* nilai satu diberikan untuk jawaban "Sangat Sesuai" (SS) dan nilai empat diberikan untuk jawaban "Sangat Tidak Sesuai" (STS).

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dalam tiga tahap yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap analisis data.

3.5.1. Tahap persiapan

- a. Persiapan penelitian dimulai dengan mempersiapkan persyaratan administrasi berupa permohonan izin penelitian dari Pengelola Program Pascasarjana Universitas Medan Area. Berbekal surat izin dari Pengelola Program Pascasarjana Universitas Medan Area, peneliti melakukan pendekatan ke pihak Sekolah SMA Santo Thomas 3 Medan.

- b. Mempersiapkan alat penelitian berupa skala.

3.5.2. Tahap pengumpulan data

- a. Pada tahap pemberian skala, peneliti langsung memberikan kepada siswa. Skala dikerjakan oleh subjek secara klasikal di dalam kelas. Subjek diberi kesempatan selama 60 menit untuk mengisi skala tersebut.
- b. Mengumpulkan skala yang telah selesai dikerjakan oleh siswa dan melakukan skoring.

3.5.3. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan:

- a. Pemeriksaan kembali terhadap data yang terkumpul
- b. Penskoran jawaban subjek terhadap data yang terkumpul
- c. Sebelum data dimasukkan ke dalam program *excel*, data dari ketiga skala tersebut ditata terlebih dahulu sesuai kebutuhan analisis.
- d. Crosscheck data yang telah dicetak dengan data yang terdapat dalam konsep
- e. Analisis data dilakukan dengan bantuan komputer
- f. Penafsiran hasil analisis data.

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subyek yang lain

(Azwar, 1997). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah tehnik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\Sigma X^2) - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right\} \left\{|\Sigma Y^2| - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari seluruh item)
- ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y
- ΣX = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item
- ΣY = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor x
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor y
- N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r *Product Moment* Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karenakelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagaikomponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 1996). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *part whole*.

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y) - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan:

- r_{bt} = Koefisien korelasi setelah dikorelasi dengan partwhole
- r_{xy} = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi
- SD_y = Standar deviasi total
- SD_x = Standar deviasi butir

3.6.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subyek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S1^2 - S2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan :

$S1^2$ dan $S2^2$ = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

Sx^2 = Varians skor skala

3.7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari subjek melalui skala ukur ditransformasikan ke dalam angka-angka menjadi data kuantitatif, sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan statistik. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan Analisis Varians (Anava) dan Korelasi *Product Moment*, dimana teknik Analisis Varians digunakan untuk melihat perbedaan nilai rata-rata variabel terikat (kemampuan bersosialisasi) antara beberapa kelompok/jalur/klasifikasi, dalam hal ini adalah pola asuh orangtua yang terbagi 3, yakni otoriter, demokratis dan permisif. Berikut adalah bagan Analisis Varians yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4. Rancangan Analisis Data

A		
A1	A2	A3
X	X	X

Keterangan :

A = Pola asuh orangtua

A1 = Otoriter

A2 = Demokratis

A3 = Permisif

X = Kemampuan bersosialisasi

Sementara itu tehnik korelasi *Product Moment* digunakan untuk melihat hubungan antara harga diri (variabel sertain) dengan kemampuan bersosialisasi (variabel terikat Y). Berikut adalah rumus tehnik korelasi *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel X/sertain (harga diri) dengan variabel Y (kemampuan bersosialisasi)

ΣXY = Jumlah hasil kali antar skor variabel bebas dengan skor variabel terikat

ΣX = Jumlah skor variabel X/sertain (harga diri)

ΣY = Jumlah skor variabel Y (kemampuan bersosialisasi)

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor variabel X/sertain (harga diri)

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor variabel Y (kemampuan bersosialisasi)

N = Jumlah subjek

Melalui tehnik analisis Korelasi *Product Moment* ini nantinya akan diketahui keeratan hubungan antar variabel. Selanjutnya dengan tehnik analisis Korelasi *Product Moment*, juga akan dilihat kontribusi variabel bebas/sertain terhadap variabel terikat.

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan tehnik Analisis Varians 1 Jalur ini dan Korelasi *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, antara lain:

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis korelasi *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.
- c. Uji Homogenitas, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).